

Agama & Etika



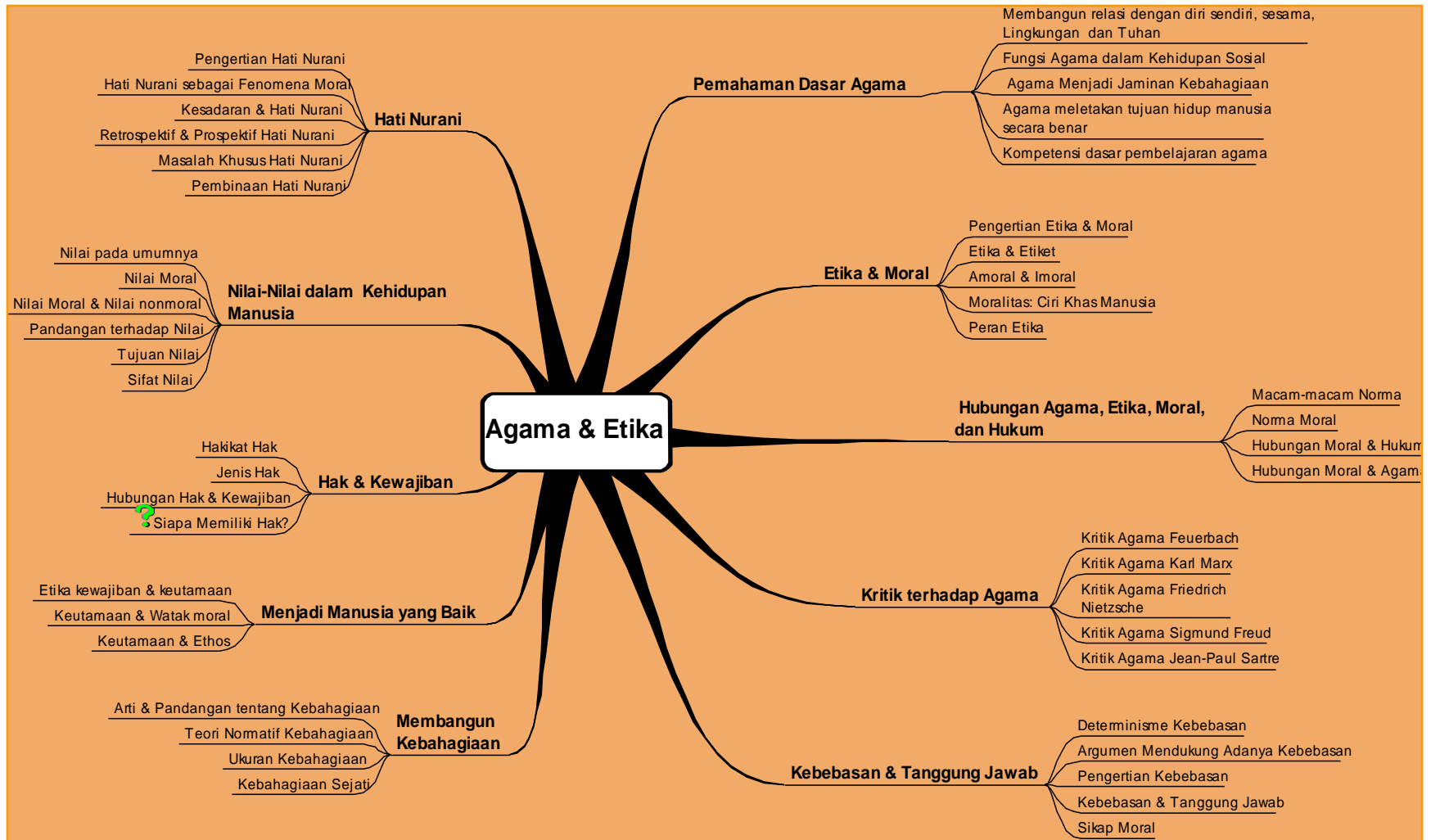
1-2

Pemahaman Dasar Agama

Kompetensi Khusus: Mahasiswa mampu menjelaskan tentang relasi dirinya dengan sesama, lingkungan dan Tuhan serta fungsi agama sebagai peletak dasar tujuan manusia mencapai kebahagiaan hidup. (C2)

Materi:

- ❑ Membangun Relasi dengan Diri Sendiri, Sesama, Lingkungan, dan Tuhan.
- ❑ Fungsi Agama dalam Kehidupan Sosial.
- ❑ Agama Menjadi Jaminan Kebahagiaan.
- ❑ Agama Meletakkan Tujuan Hidup Manusia secara Benar.
- ❑ Kompetensi Dasar Pembelajaran Agama.



1. Membangun Relasi dengan Diri Sendiri, Sesama, Lingkungan, Tuhan

1.1. Membangun Relasi dengan Diri Sendiri

- ❑ Sejak diciptakan manusia dilengkapi dengan segala kemampuan kodrati dasariah (akal budi, hati nurani & kebebasan).
- ❑ Tuhan menganugerahkan kemampuan tersebut supaya manusia mengembangkan hidup demi kebahagiaannya.
- ❑ Seringkali manusia lupa akan ketiga kemampuan kodrati ini, yang menunjukkan keterbatasan sekaligus ketergantungannya dengan Sang Pencipta.
- ❑ Kesombongan mengakibatkan hubungan manusia dengan dirinya terganggu, yaitu keterasingan dan hilangnya gambaran diri yang hendak diwujudkan.
- ❑ Manusia akhirnya harus mengenal dirinya, sekaligus mengenal alam sekitarnya.

- ❑ Di sini, letak persoalan mendasar hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- ❑ Ketidakmampuan mengenal diri berakibat pada ketidakmampuan menerima diri dengan segala kekuatan dan kelemahan.
- ❑ Apa artinya mengenal diri untuk menerimanya?
- ❑ Menegal diri berarti mengenal kekuatan dan kelemahan diri dari aspek fisik, emosi, intelektualitas, bakat, dan spiritualitas.
- ❑ Pengenalan yang kuat akan semua aspek inilah diharapkan manusia dapat mengenal diri apa adanya.
- ❑ Karena, pengenalan dan penerimaan diri yang baik menentukan sikap dan tindakan yang baik pula terhadap sesama, Tuhan, dan alam semesta.
- ❑ Barang siapa mengenal diri, dia mengenal Tuhan, sebab dengan itu manusia mengetahui bahwa selain Tuhan, tidak ada makhluk lain yang bisa menciptakan dirinya dan alam semesta.

1.2. Membangun Relasi dengan Sesama

- ❑ Manusia, selain bersifat individual, juga bersifat sosial, yaitu berada bersama orang lain dalam dunia (alam semesta).
- ❑ Tuntutan wajib ketika manusia ada bersama orang lain (sesama) dalam dunia adalah keselarasan, keserasian, dan keseimbangan sosial.
- ❑ Harkat dan martabat manusia secara individual hanya bisa diakui secara penuh sejauh ia ada dan berelasi dengan sesamanya.
- ❑ Masyarakat merupakan wajah pengakuan tersebut melalui interaksi dan pergaulan hidup bersama.
- ❑ Diakui, dalam kehidupan bersama semua kepentingan tidak mudah terakomodasikan yang melahirkan konflik karena itu dibutuhkan sikap saling pengertian, saling menghormati, dan bekerjasama untuk menciptakan tatanan harmonis.
- ❑ Solidaritas sosial dibangun dan menjauhi mentalitas dan sikap egosentris (bertindak dengan ukuran "*Aku*").

1.3. Membangun Relasi dengan Lingkungan

- ❑ Tuhan memberikan kuasa kepada manusia untuk menguasai alam agar manusia bisa hidup dan kehidupan tetap ada dan terus berlangsung.
- ❑ Manusia tidak mungkin hidup tanpa alam, pun alam mendapatkan keteraturannya di tangan manusia.
- ❑ Ketergantungan manusia-alam, alam-manusia dapat dipandang sebagai hubungan kesalingan (*simbiosis mutualisme*), yang satu di antaranya tidak mungkin dipisahkan keberadaannya tanpa adanya yang lain.
- ❑ Sikap yang dituntut untuk menjaga harmonisasi manusia dengan alam adalah menjauhi sifat egois dan keserakahan.
- ❑ Ekspresi sifat egois dan serakah adalah eksploitasi & eksplorasi alam untuk tujuan-tujuan ekonomis berlebihan.
- ❑ Kemajuan ilmu pengetahuan & teknologi menempatkan alam sebagai obyek eksploitasi dan sengaja dihancurkan.

- ❑ Relasi yang tidak seimbang ini menimbulkan banyak kerugian bagi manusia.
- ❑ Keteraturan ekosistem menjadi rusak, perubahan iklim dan musim menjadi tidak menentu, banjir, tanah longsor, lapisan *ozon* yang semakin menipis, gelombang pasang mencapai daratan, tanaman pesisir menjadi rusak, lenyapnya spesies flora dan fauna, naiknya suhu bumi akibat pemanasan global.
- ❑ Relasi yang tidak seimbang ini hanya bisa dipulihkan dengan pemberdayaan alam melalui kebijakan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).
- ❑ Relasi manusia dengan alam tidak sekadar fungsional, tetapi dapat menghantar manusia kepada pengalaman religius, yaitu kesadaran akan alam yang indah sebagai ciptaan Tuhan yang keberadaanya perlu disyukuri, bukannya dieksploitasi secara massif.
- ❑ Alam ciptaan harus dijaga untuk kelangsungan hidup manusia & hidup dunia.

1.4. Membangun Relasi dengan Tuhan

- ❑ Dalam perjumpaan dengan Tuhan yang tidak terbatas, manusia tidak saja mengalami perbedaan radikal dengan Tuhan, tetapi juga menyerahkan ketergantungannya.
- ❑ Manusia hidup bergantung pada apa pun yang dikehendaki Tuhan atas hidupnya.
- ❑ Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang istimewa karena dibekali kesempurnaan untuk berpikir, bertindak, berusaha, dan menentukan suatu sebagai benar dan baik.
- ❑ Dalam relasi yang demikian manusia menikmati hidup penuh harmoni, keseimbangan, kebebasan, damai, sejahtera, dan penuh kasih.
- ❑ Relasi dibangun dengan kejujuran dan keterbukaan, mengakui kekurangan dan keterbatasan, dan datang kepada Tuhan untuk menemukan apa yang dikehendaki-Nya atas hidup kita manusia.

2. Fungsi Sosial Agama dalam Kehidupan

Perdebatan seputar fungsi agama bagi manusia telah muncul dalam sejarah yang panjang. Ada banyak pemikir yang berusaha merumuskan fungsi agama.

- ❑ **Karl Marx & Engels** merumuskan fungsi agama sebagai sarana/alat untuk menutupi realitas yang mendasari sistem ekonomi & mengurangi rasa sakit penderitaan kaum pekerja.
- ❑ **Emile Durkheim**, fungsi agama untuk memungkinkan terjadinya ritual-ritual yang mengikat/menyatukan masyarakat bersama-sama.
- ❑ **Sigmund Freud**, fungsi agama tidak lebih dari mengatasi rasa takut serta untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan emosional.
- ❑ Ada juga pemikir lain yang mengatakan bahwa fungsi agama adalah untuk memajukan serta mempertahankan perilaku-perilaku moral/meningkatkan kohesi kelompok.
- ❑ Bagaimana sebaiknya merumuskan fungsi agama?

2.1. Agama Memberikan Kedamaian Mental (*Mental Peace*)

- Kehidupan manusia selalu berada dalam kondisi tidak menentu, pergumulan di antara berbagai ketidakpastian, ketidakamanan, bahaya-bahaya, dan bahkan manusia tidak berdaya menghadapinya.
- Agama hadir sebagai pemberi hiburan & dorongan dalam menghadapi krisis kehidupan.
- Agama menjadi tempat berlindung yang tepat sehingga manusia memperoleh kedamaian jiwa, mental, dan bahkan memperoleh dukungan emosional yang benar.
- Agama menjanjikan kedamaian mental spiritual ketika pemeluknya menghadapi situasi-situasi sulit dan mengajarkan untuk menghadapi kehidupan ini dengan penuh tanggung jawab.
- Agama menuntun pemeluknya untuk keluar dari krisis kehidupan dan menghadapi kehidupan sebagai tugas yang harus dijalankan.

2.1. Agama Memberikan Kedamaian Mental (*Mental Peace*)

- Kehidupan manusia selalu berada dalam kondisi tidak menentu, pergumulan di antara berbagai ketidakpastian, ketidakamanan, bahaya-bahaya, dan bahkan manusia tidak berdaya menghadapinya.
- Agama hadir sebagai pemberi hiburan & dorongan dalam menghadapi krisis kehidupan.
- Agama menjadi tempat berlindung yang tepat sehingga manusia memperoleh kedamaian jiwa, mental, dan bahkan memperoleh dukungan emosional yang benar.
- Agama menjanjikan kedamaian mental spiritual ketika pemeluknya menghadapi situasi-situasi sulit dan mengajarkan untuk menghadapi kehidupan ini dengan penuh tanggung jawab.
- Agama menuntun pemeluknya untuk keluar dari krisis kehidupan dan menghadapi kehidupan sebagai tugas yang harus dijalankan.

2.2. Agama Menanamkan Kebajikan-kebajikan Sosial

- Agama mempromosikan kebajikan sosial supaya menjadi nilai-nilai dalam kehidupan, terutama menyangkut: kebenaran, kejujuran, sikap nirkekerasan, pelayanan, cinta kasih, disiplin, menghargai, empati, egaliter, memaafkan, satu kata dengan perbuatan.
- Kebajikan2 sosial ini menjadi nilai karena diinternalisasikan para penganut agama-agama.

2.3. Agama Meningkatkan Solidaritas Sosial

- Agama membangkitkan semangat persaudaraan di antara dan antarpemeluk agama untuk memperkuat solidaritas sosial.
- Agama memiliki kekuatan integrasi (menyatukan) dalam masyarakat.
- Ritual individual dalam agama (ibadah) harus berdampak pada ritual sosial lewat kesatuan & solidaritas antarsesama manusia.

2.4. Agama sebagai Agen & Alat Kontrol Sosial

- ❑ **Talcott Parson:** agama salah satu agen penting untuk sosialisasi dan kontrol sosial.
- ❑ Agama berperan penting dalam mengatur/mengorganisasikan serta mengarahkan kehidupan sosial.
- ❑ Agama menjaga norma-norma sosial dan mengontrolnya dengan standar tertentu.
- ❑ Agama mensosialisasikan nilai-nilai sosial tertentu (norma) dan kemudian mengontrol, baik individu maupun kelompok pemeluk agama pada pelaksanaan nilai-nilai tersebut.
- ❑ Organisasi, seperti: Masjid, Gereja, Vihara, Pura, dll berfungsi sebagai alat kontrol pada tingkat perilaku, baik individu maupun masyarakat pemeluk agama.

2.5. Agama Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

- ❑ Agama selalu mengajarkan untuk selalu melayani sesama dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
- ❑ Pelayanan kepada sesama sebagai bentuk representasi pelayanan kepada Tuhan.
- ❑ Kekayaan yang dimiliki harus dipergunakan untuk kesejahteraan sesama, terutama mereka yang membutuhkan uluran tangan (*option for the poor*).
- ❑ Opsi untuk selalu berpihak kepada mereka yang miskin adalah pilihan agama-agama dunia yang tidak bisa ditawar-tawar.
- ❑ Agama-agama melibatkan diri dalam persoalan masyarakat miskin supaya kesejahteraan mereka terpenuhi.
- ❑ Ide tolong menolong dan bekerjasama adalah misi utama agama yang dijalankan dalam kesadaran penuh bahwa Tuhan terlebih dahulu menolong kita.

2.6. Agama Memperkuat Rasa Percaya Diri

- ✓ Agama efektif mengukuhkan rasa percaya diri.
- ✓ Ungkapan "*kerja adalah ibadah*" atau "*tugas yang kita lakukan sebagai perpanjangan kerja Tuhan*" menguatkan rasa percaya diri.

2.7. Agama Memengaruhi Sistem Ekonomi & Politik

- ✓ **Max Weber** mempunyai tesis bahwa ada hubungan antara etika Protestan dengan kapitalisme atau istilah ekonomi syariah, menunjukkan ada hubungan pengaruh memengaruhi antara agama dengan sistem ekonomi dan politik.

- ✓ Ada negara didasarkan pada agama (negara agama), bahkan dalam negara modern dan demokratis pengaruh agama tidak bisa dihindari.
- ✓ Fungsi agama dalam konteks ini sangat kompleks.
- ✓ Fungsi agama cenderung negatif karena fungsi destruktif yang dibawanya.
- ✓ Sebagai contoh: *timbul konflik sosial bernuansa agama; demi memperjuangkan kemurnian agama orang cenderung melakukan kekerasan terhadap sesama, yang sebenarnya dilarang agama; demi ajaran agama orang rela mati & mengabaikan hidup konkrit saat ini.*
- ✓ Pertanyaannya, apakah kesalahan ini terjadi karena ajaran agama yang salah atau karena penafsiran yang keliru/salah dari penganut agama terhadap ajaran agama yang sudah seharusnya benar?
- ✓ **Anda harus refleksikan serius pertanyaan ini!**

3. Agama Menjadi Jaminan Kebahagiaan

- Pertanyaan penting, apakah itu kebahagiaan? Mengapa manusia bisa berbahagia? Dari mana kebahagiaan itu berasal?
- Pada pertemuan 13, kita akan membahas tema kebahagiaan secara lebih mendalam.
- Di bagian ini kita hanya menempatkan tema kebahagiaan dalam konteks peran agama.
- Banyak kali orang sering keliru memahami kebahagiaan karena mengukurnya dari kategori sukses duniawi saja.
- Orang yang meraih banyak kekayaan, memiliki kedudukan (pangkat) tinggi, dan populer dianggap sebagai orang paling bahagia di dunia.
- Tetapi, kenyataannya banyak dari orang-orang seperti ini yang hidup menderita bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri.

- Pertanyaannya, apa sih kebahagiaan itu?
- Kita harus mengatakan bahwa kebahagiaan itu erat terkait dengan suasana hati, yaitu hati yang sehat.
- Suasana hati yang sehat dilahirkan oleh iman yang sehat.
- Iman yang sehat muncul/berpangkal dari agama yang selalu mengajarkan kebaikan.
- Agama mengarahkan penganutnya kepada pencapaian cita-cita/keinginan yang tinggi, yaitu penyempurnaan diri manusia?
- Apa itu penyempurnaan diri?
- Penyempurnaan diri terjadi ketika seluruh potensi diri manusia diaktualkan.
- Aktualisasi diri yang penuh membawa kebahagiaan.

4. Agama Meletakkan Tujuan Hidup secara Benar

Diskusikan pertanyaan ini:

Apa tujuan hidup anda?

Jawaban-jawaban yang Mungkin

Tujuan hidup sering dimengerti sebagai cita-cita yang ingin diraih. Jawaban atas pertanyaan apa tujuan hidup bisa bermacam-macam:

- ✓ Anda ingin lulus ujian.
 - ✓ Menikah.
- ✓ Menjadi pengusaha.
 - ✓ Menjadi politisi.
 - ✓ Dokter.
 - ✓ Guru, dosen.
 - ✓ Polisi.
 - ✓ Tentara.
 - ✓ Wartawan.
- ✓ Penyiar berita, dll.

- ❑ Ketika cita-cita anda tercapai, apa perlu merancang cita-cita yang baru?
- ❑ Ketika anda ingin mencapai kesuksesan, mengapa anda menginginkannya? Dapat uang, pangkat, harga diri, dll?
- ❑ Ketika mendapatkan uang yang banyak keinginan mudah diwujudkan? Apa yang ingin anda wujudkan? Beli rumah, mobil, sekolahkan anak, bahagiakan orang tua, dll.
- ❑ Bagaimana kalau tidak tercapai? Perasaan apa yang akan muncul? Apakah benar tujuan hidup anda seperti yang anda sampaikan? Apakah untuk itu saja tujuan anda hidup di atas muka bumi ini?
- ❑ Dengan mengerti tujuan hidup kita tahu ke mana kita akan pergi untuk meraihnya.
- ❑ Dengan mengerti tujuan hidup kita akan tahu langkah-langkah yang diambil untuk meraihnya secara benar.
- ❑ Dengan mengetahui cara yang benar kita akan mengelola diri secara benar dan mengerjakan apa saja yang benar-benar penting.

Bagaimana Agama Meletakkan Tujuan Hidup dengan Benar?

Dengan singkat dapat ditegaskan bahwa agama meletakkan tujuan hidup yang benar kalau tujuan-tujuan yang dirancang berikut ini dilakukan dengan cara yang sesuai dengan perintah agama.

- ☐ Lulus ujian (sukses), dengan cara yang benar.
 - ☐ Menikah, sesuai perintah agama.
 - ☐ Menjadi pengusaha sukses dengan cara yang benar.
 - ☐ Menjadi politisi dengan cara dan motivasi yang benar.
 - ☐ Menjadi dokter untuk tujuan menolong orang sakit.
 - ☐ Menjadi guru dan dosen yang bisa dicontoh/diteladani.
- ☐ Menjadi polisi yang mengabdikan demi terjaminnya keamanan bersama.
 - ☐ Menjadi tentara, yang mengabdikan penuh untuk bangsa & negara.
 - ☐ Menjadi wartawan yang membuat berita yang tidak menimbulkan kegaduhan dalam masyarakat.
 - ☐ Dan lain-lain.

5. Kompetensi Dasar Pembelajaran

- ✓ Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa & mampu menunjukkan sikap religius.
- ✓ Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
- ✓ Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban berdasarkan Pancasila.
- ✓ Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme, serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa.

- ✓ Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
- ✓ Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- ✓ Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
- ✓ Mengintegrasikan nilai, norma, dan etika akademik.

- ✓ Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
- ✓ Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejujuran, dan kewirausahaan.

Ringkasan:

- ❑ Agama tidak saja berurusan dengan relasi manusia dengan Tuhannya.
- ❑ Agama juga berurusan dengan relasi manusia dengan dirinya, sesama, dan lingkungan di sekitarnya.
- ❑ Agama berfungsi secara sosial dengan baik justeru ketika para pengikutnya tahu menempatkan diri dalam ruang sosial dengan baik, lewat menghargai sesama & memelihara lingkungan hidup.
- ❑ Agama selalu berjanji untuk memberi jaminan bagi manusia untuk mencapai hidup bahagia di dunia dan hidup kekal di akhirat.
- ❑ Untuk mencapai kebahagiaan tersebut, pilihan yang tidak bisa ditawar-tawar adalah letakan tujuan hidup kita secara benar, baik di hadapan Tuhan, sesama, dan lingkungan di sekitar kita.

Terima Kasih